PUTRI LOPIAN

Liburan semester ini, Riga berlibur ke rumah Kakek di Sibolga, Sumatera Utara. Kakek senang sekali bercerita. Begitu banyak legenda yang Kakek ceritakan padanya. Kali ini, Kakek bercerita tentang Putri Lopian, seorang penyayang binatang yang memiliki banyak sahabat hewan.

Setiap sore, Putri Lopian memanggil para sahabatnya dari balik pagar halaman istana yang berbatasan dengan hutan, lalu memberi mereka makan.
Sahabatnya yang paling dekat adalah kura-kura, yang selalu mengikutinya. Namun, si kura-kura pemalu. Jika ada orang lain, si kura-kura akan bersembunyi, berpura-pura jadi batu.

Suatu pagi, ketika dia sedang menemui teman-temannya di tepi hutan, gempa besar terjadi. Suasana kacau balau, penghuni istana berlarian keluar. Orang tuanya tidak ada! Kelinci dan rusa mendatanginya, menarik-narik kainnya agar dia ikut mereka ke arah hutan, menjauhi pantai.

Sementara itu, orang-orang malah berlarian ke laut sambil membawa keranjang, berteriak, "Ikan! Banyak ikan di pantai!"

Tiba-tiba saja gelombang dahsyat datang dari arah laut. Semua tersapu! Putri Lopian juga. Di mana-mana hanya ada air!

Sebongkah batu muncul di dekatnya. Ternyata itu si kura-kura. Putri Lopian berpegangan ke tempurung sahabatnya. Kura-kura membawanya berenang ke dataran tinggi, dan hewan lain membantu menariknya.

Akhirnya dia selamat! Sayang sekali, Putri Lopian tidak dapat menemukan orang tuanya. Namun, sahabat-sahabatnya menjadi pelipur lara. Hingga dewasa, dia masih menyayangi hewan-hewan itu.

Sumber:
https://gln.kemdikbud.go.id/glnsite/wp-content/uploads/2017/10/Putri-Lopian-2.pdf dengan perubahan

1. Siapa sahabat Putri Lopian yang mendatangi dan menarik-narik kainnya?
   Pilihlah jawaban yang benar dengan memberi tanda centang (√)!

   ☐ Kelinci

   ☐ Rusa

   ☐ Kura-kura

   ☐ Ikan
2. Apa yang dilakukan kura-kura dan Putri Lopian setelah gempa besar terjadi?
   A. Kura-kura menarik Putri Lopian untuk menjauhi pantai.

   B. Kura-kura dan Putri Lopian bergegas berlari menuju ke hutan.

LIVEWORKSHEETS

C. Putri Lopian mengajak kura-kura berlari ke laut mencari orang tuanya.

D. Putri Lopian berpegangan pada tempurung kura-kura.

3. Berdasarkan cerita tersebut, apa yang membuat Putri Lopian selamat dari gelombang dahsyat?

A. Kepandaian Putri Lopian berenang karena istananya dekat pantai.

B. Persahabatan Putri Lopian dengan binatang yang selalu mengikutinya.

C. Kekuatan yang dimiliki oleh Putri Lopian yang didapat dari teman-temannya.

D. Dataran tinggi sebagai tujuan Putri Lopian untuk menghindari gelombang.

Klik pada jawaban yang benar, jawaban bisa lebih dari satu ¡

4. Bagaimana sifat kura-kura beserta alasan yang sesuai berdasarkan cerita tersebut?

☐ Pemalu karena bila ada orang lain datang dia akan bersembunyi.

☐ Penolong karena menyelamatkan Putri Lopian dan membawanya ke dataran tinggi.

☐ Penyayang karena hingga dewasa dia masih menyayangi hewan-hewan lain.

☐ Peduli karena mengajak Putri Lopian untuk menjauhi pantai setelah terjadi gempa

Sistem Kebut Semalam, *No Way*!

Sepulang sekolah, Dinda berjalan ke luar kelas dengan langkah lunglai. Ia kembali teringat pengumuman yang diberikan oleh Pak Adi dalam kelas tadi, "Dua minggu lagi, kalian akan menghadapi ujian akhir semester. Persiapkan diri kalian dengan sebaiknya-baiknya. Belajar

LIVEWORKSHEETS

sedini mungkin, tidak perlu menunggu sampai sehari sebelum ujian untuk mempelajari materi yang ada. Sistem kebut semalam, *no way*!"

Dinda merasa tertohok mendengar kata-kata itu. Sistem kebut semalam. Itu yang selalu ia lakukan selama ini. Belajar kebut semalam berarti belajar hanya dalam waktu semalam dan berusaha menguasai semua materi yang akan diujikan esok harinya. Dinda sering melakukan ini karena ia menunda-nunda untuk belajar sejak jauh-jauh hari sebelumnya. Contohnya untuk ujian IPA hari ini, walaupun sudah tahu jadwalnya sejak dua minggu lalu, Dinda memilih untuk menonton TV daripada belajar. Maka tadi malam Dinda mempelajari semua materi hingga pukul 1 dini hari.

Setelah ujian, Dinda sadar bahwa cara belajar kebut semalam tidak berhasil untuknya. "Aku malah mengantuk di sekolah dan tidak bisa fokus mengingat materi yang sudah aku pelajari tadi malam. Aduh, hasil ujianku pasti jelek sekali," sesalnya dalam hati.

Ketika baru melewati gerbang sekolah, terdengar suara seseorang memanggil namanya. "Dinda! Dinda!" Dinda pun menoleh. Ternyata Nana, teman sekelasnya. Ia berlari kecil untuk menyusul Dinda. Mereka berjalan pulang bersama, Dinda dan Nana memang bertetangga.

"Bagaimana menurutmu tentang ujian IPA tadi? Sulit, ya! Sepertinya jawabanku ada satu atau dua yang salah," ujar Nana membuka percakapan.

Dinda terdiam sejenak sebelum menjawab dengan lirih, "Kalau jawabanku, sepertinya hanya satu atau dua yang benar."

Nana terkejut mendengar pengakuan Dinda. "Ah, masa? Yah, sayang sekali, Dinda. Ujian IPA tadi akan mempengaruhi nilai akhir pelajaran IPA di rapor. Memangnya, kamu belum belajar sama sekali?" tanya Nana prihatin.

Mereka melewati warung *Mbok* Darmi ketika Dinda mulai bercerita, "Aku menunda-nunda belajar, Na. Walaupun kita punya waktu dua minggu untuk mengulang pelajaran, baru tadi malam aku belajar untuk ujian ini. Aku berusaha mempelajari materi dari tiga bab materi ujian dalam beberapa jam saja, sehingga hasilnya tidak maksimal. Tadi pagi ketika ujian, aku tidak bisa fokus sama sekali. Aku lupa apa yang aku pelajari tadi malam, dan aku pun mengantuk karena kurang tidur."

Nana menggeleng-gelengkan kepalanya, "Dinda, menurutku kamu jangan mengulangi perilaku tersebut. Itu tidak baik untuk kesehatanmu. Aku biasa belajar 30 menit setiap sore, walaupun tidak ada PR atau ujian. Aku mengulang pelajaran dan membaca buku catatanku. Aku juga belajar di kamar tanpa ada TV, supaya aku nyaman dan bisa fokus dalam belajar. Lain kali, kita belajar bersama, yuk! Kamu boleh datang ke rumahku, kita janjian, ya!"

Tiba saatnya untuk berpisah karena mereka sudah sampai di depan rumah Nana; oleh karena itu, Dinda mengucapkan terima kasih kepada Nana sebelum melanjutkan perjalanan pulangnya. Dinda merasa bersemangat untuk belajar bersama Nana jika ada ujian berikutnya. Untuk ujian tadi pagi, nasi sudah menjadi bubur. Tidak ada lagi yang dapat Dinda lakukan untuk

LIVEWORKSHEETS

memperbaiki nilainya. Dinda akan menceritakan segalanya pada Ibu, dan berjanji pada dirinya sendiri untuk tidak mengulang cara belajar dengan sistem kebut semalam.

5. Siapa yang memberikan pengumuman mengenai ujian akhir semester?
   A. Ibu

   B. Nana

   C. Dinda

   D. Pak Adi

6. Di mana Dinda mengalami peristiwa berikut ini?
   Pasangkanlah peristiwa yang dialami Dinda dengan lokasi yang sesuai berdasarkan cerita!

Kejadian	Lokasi
Mendengar suara seseorang memanggilnya.	• Dirumah
Mengucapkan terima kasih kepada Nana	• Di depan rumah Nana
Mendengarkan pengumuman dari Pak Adi.	• Di dalam Kelas
Bercerita kepada Nana tentang kebiasaan belajarnya.	• Di depan gerbang sekolah
	• Di depan warung Mbok Darmi

Lenong Betawi



Lenong adalah kesenian teater tradisional rakyat Betawi. Lenong Betawi sudah berkembang sejak awal abad ke-20, tepatnya tahun 1920an di tengah masyarakat Jakarta atau yang kala itu masih disebut Batavia. Pada dasarnya, kesenian ini berfungsi sebagai sarana

LIVEWORKSHEETS

mengomunikasikan pesan terkait hal-hal yang terjadi di masyarakat. Pada tahun 1940, Lenong menjadi alat perjuangan di masa kolonialisme Belanda. Namun, Pada 1960an, kesenian Betawi ini sempat mengalami penurunan peminat. Lenong Betawi berbeda dengan teater lainnya. Apabila kesenian teater memiliki naskah sebagai acuan, Lenong Betawi tidak memiliki alur cerita yang pasti, sehingga sering dimainkan semalam suntuk. Kesenian ini berlangsung dengan diiringi oleh alat musik gambang kromong. Jumlah pemain dalam pertunjukkan ini pun tidak terbatas, tergantung kebutuhan cerita.

Isi cerita lenong umumnya mengandung pesan moral, seperti kisah si kuat menolong yang lemah atau gambaran kerakusan dan perbuatan tercela yang harus dihindari. Cerita lenong dibagi menjadi dua jenis, yaitu lenong dines dan lenong preman. Lenong dines membawakan cerita raja-raja zaman dahulu seperti seorang raja yang memimpin rakyatnya dengan bijaksana. Nama dines berkembang dari kostum yang dipakai pemainnya, yaitu pakaian dinas atau baju kebesaran seperti pakaian sultan. Di sisi lain, lenong preman membawakan lakon cerita rumah tangga dengan kostum seperti orang Betawi dalam kehidupan sehari-hari, seperti seorang anak yang rajin dan patuh kepada orang tua. Setiap cerita yang dimainkan tidak pernah lepas dari muatan humor. Biasanya, lenong dines menggunakan bahasa yang halus (bahasa Melayu tinggi), sedangkan lenong preman menggunakan bahasa percakapan sehari-hari.

Lenong mengalami masa kejayaan di tahun 1970an. Pada tahun 2014, kesenian ini sempat tayang di stasiun televisi sebagai program rutin. Di dalamnya terdapat interaksi antara pemain dan penonton di studio. Selain itu, terdapat juga lenong bocah yang menjadi wadah generasi penerus melestarikan kesenian tradisional ini, mengingat kesenian lenong semakin hari semakin sepi peminat karena begitu banyak pilihan hiburan yang kini dapat ditemukan di media. Pengalaman jatuh bangun dan berbagai transformasi senantiasa mengiringi hingga kesenian ini tetap eksis di zaman sekarang. Tidak mudah memang bersaing di tengah munculnya bermacam pilihan hiburan modern. Namun, secercah cahaya akan terus bersinar untuk lenong Betawi seiring banyaknya warga yang masih selalu menantinya.

7. Pasangkanlah peristiwa yang terjadi pada kesenian Lenong Betawi di sebelah kiri dengan tahun terjadinya peristiwa tersebut di sebelah kanan berdasarkan teks!

Peristiwa	Lokasi
Penayangan kesenian Lenong Betawi sebagai program rutin di televisi..	• 2014
Penggunaan kesenian Lenong Betawi sebagai alat perjuangan.	• 1970
Penurunan peminat kesenian Lenong Betawi.	• 1960
Puncak kejayaan kesenian Lenong Betawi.	• 1940
	• 1920

LIVEWORKSHEETS

8. Jodohkan pantun pada kolom sebelah kiri dengan pernyataan yang sesuai jenis pantun pada kolom sebelah kanan !

Pantun	Jenis Pantun
Anak anak bermain batu Batu dilempar satu persatu Badannya lurus bermata Satu Ekornya tajam apakah itu	• Pantun Nasihat
Pohon manggis di tepi rawa Tempat nenek tidur beradu Sedang menangis nenek tertawa Melihat kakek bermain gundu	• Pantun teka-teki
Jalan-jalan ke kota Banjar Jangan lupa membeli babat Jika kamu ingin jadi pintar Maka belajarlah dengan giat	• Pantun jenaka

Kutipan teks berikut untuk menjawab soal nomor 15-

Ke mana pun, aku selalu membawa tas punggung yang berisi tablet, kamera DSLR, handycam, headset, alat perekam. Terkadang aku membawa novel klasik, baik Indonesia ataupun Inggris serta laptop. Barang bawaan itu terkait dengan aktivitasku di UKM fotografi dan jurnalistik.

Di antara enam sahabatku, aku pertama kali mengenal Vanty. Kami paling sering bertemu di perpustakaan pusat, tepatnya di meja pojok tempat novel-novel. Vanty, gadis bermata sipit dan berkulit kuning langsat ini adalah mahasiswi kedokteran.

Berbeda denganku, kelas ekonomi Vanty jelas lebih tinggi. Bapak ibuku guru. Kedua orang tua Vanty dokter bedah ternama di Jakarta. Vanty memilin melanjutkan trah keluarganya untuk menjadi dokter.

"Kakek dan nenekku juga dokter. Aku pun harus melanjutkan tradisi menjadi dokter. Dan aku tak terpaksa menjalaninya. Aku senang," kata Vanty mengungkapkan alasannya kuliah kedokteran.

Meskipun ayah dan ibunya membelikan mobil, Vanty menolak membawa mobil ke kampus. Dia lebih suka mengendarai sepeda motor. Sejak dia diterima sebagai

LIVEWORKSHEETS

mahasiswi Universitas Brawijaya, ayah dan ibunya langsung membelikan rumah dua lantai di belakang kampus Universitas Muhammadiyah Malang.

Sumber: Andika Hendra, "Beda Adalah indonesia" dalam Indonesia Berkerabat, Yogyakarta, Laksana, 2017

9. Tas punggung tokoh Aku berisi barang-barang, seperti tablet, kamera DSLR, Handyam.headset, dan alat perekam. Berdasarkan barang-barang yang dibawa, tokoh aku gemar dalam bidang ……..
10. Berdasarkan isi cerita, perubahan latar tempat yang terjadi pada kehidupan Vanty adalah …….
    A. Vanty dibesarkan di lingkungan adat Jawa yang penuh mitos, lalu melanjutkan kuliah kedokteran di Malang
    B. Vanty berasal dari keluarga dokter bedah di Jakarta, lalu memutuskan kuliah kedokteran di Malang.
    C. Vanty dibesarkan dalam keluarga dokter ternama di Malang, sampai besar dia tetap tinggal di Malang
    D. Vanty besar dalam lingkungan keluarga di kota besar, lalu memutuskan hidup di Malang.

LIVEWORKSHEETS